

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan melalui berbagai alat analisis penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum otonomi daerah terdapat 9 sektor lapangan usaha pada tahun 1989-1999, berdasarkan analisis  $LQ \geq 1$  terdapat 2 sektor unggulan yaitu sektor pertanian dengan nilai 1,48 dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai 1,06. Sesudah otonomi daerah tahun 2000-2010 dengan menggunakan 9 sektor lapangan usaha, sektor unggulan di kabupaten Agam bertambah menjadi 3 sektor yaitu sektor pertanian dengan nilai 1,44, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 1,12 dan terakhir sektor industri pengolahan sebesar 1,08. Pada tahun 2011-2020 sektor ekonomi mengalami perubahan menjadi 17 sektor. Pada 10 tahun terakhir ini sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan ada 4 yakni sektor pertanian, kehutanan, perikanan dengan nilai 1,34, sektor industri pengolahan dengan nilai 1,18, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 1,20, sektor jasa pendidikan dengan nilai 1,14.
2. Berdasarkan analisis *shift share* sebelum otonomi daerah tahun 1989-1999 sektor ekonomi di Kabupaten Agam memiliki Cij sebesar 56.783, Mij sebesar 25.061 dan Nij sebesar 111.431 dari keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Agam sebelum otonomi daerah dari tahun 1989-1999 merupakan klasifikasi I yang artinya pertumbuhan sangat pesat dan peranan terhadap daerah tinggi dan mendapatkan hasil positif Dij 193.276 dan sesudah otonomi daerah tahun 2000-2010 mengalami pergeseran sesudah otonomi daerah tahun 200-2010 dengan hasil *shift share* semua sektor ekonomi di Kabupaten Agam memiliki Cij sebesar -46,143, Mij sebesar 16.997 dan Nij sebesar 477.231 dari

keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Agam sesudah otonomi daerah dari tahun 2000-2010 merupakan klasifikasi III yang artinya sektor di Kabupaten Agam kecepatan pertumbuhannya terhambat namun cenderung berpotensi dan mendapatkan hasil positif Dij 448.085. Sesudah otonomi daerah dengan 17 sektor tahun 2011-2020 berdasarkan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Agam memiliki Cij sebesar 23.817, Mij sebesar - 10.972 dan Nij sebesar 578.592 dari keseluruhan sektor ekonomi di Kabupaten Agam sesudah otonomi daerah dari tahun 2011-2020 merupakan klasifikasi I yang artinya pertumbuhan sangat pesat dan peranan terhadap daerah tinggi dan mendapatkan hasil Dij positif 59.1437.

3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen sebelum otonomi daerah pada tahun 1989-1999 sektor perekonomian Kabupaten Agam yang kategori klasifikasi I adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sesudah otonomi daerah pada tahun 2000-2010 kabupaten Agam yang klasifikasi I yakni sektor peranian dan sektor pertambangan dan penggalian. Selanjutnya sesudah otonomi daerah dengan 17 sektor pada tahun 2011-2020 yang termasuk klasifikasi I adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor industri pengolahan.
4. Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang ditekankan pada pertumbuhan sektor di kabupaten Agam dan provinsi Sumatera Barat. Sebelum otonomi daerah pada tahun 1989-1999 yang menggunakan 9 sektor lapangan usaha, sektor yang klasifikasi 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif. Sesudah otonomi daerah tahun 2000-2010 dengan 9 sektor lapangan usaha menunjukkan suatu kegiatan yang dominan tetapi keunggulan komparatif

kecil, kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan keunggulan komparatif untuk menjadi kegiatan dominan. Pada tahun 2011-2020 sesudah otonomi daerah yang menggunakan 17 sektor yang termasuk klasifikasi 1 adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya.

5. Berdasarkan analisis *Overlay* di kabupaten Agam sebelum otonomi daerah pada tahun 1989-1999 dan sesudah otonomi daerah tahun 2000-2010 sama yang termasuk klasifikasi 1 yakni sektor pertanian. Pada tahun 2011-2020 sesudah otonomi daerah yang menggunakan 17 sektor yang termasuk klasifikasi 1 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diajukan kepada pihak yang berkepentingan dalam hal ini yaitu pemerintah kabupaten Agam sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) pemerintah kabupaten Agam perlu menetapkan pembangunan dengan memprioritaskan sektor unggulan atau sektor basis di masing-masing daerah dengan tetap memperhatikan sektor yang bukan unggulan atau non basis secara proposional
2. Berdasarkan analisis *Shift Share* pemerintah harus memperhatikan pergeseran dan mengamati struktur perekonomian dengan cara menekan sektor di wilayah dan mengetahui perkembangan wilayah yang lebih luas agar memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan cepat.

3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, untuk sektor ekonomi untuk pertumbuhan yang pesat dipertahankan dan sektor yang relatif tertinggal sebaiknya pemerintah memberi dukungan penuh terhadap pelaku-pelaku dalam sektor ekonomi tersebut.
4. Berdasarkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang ditekankan pada kekuatan pertumbuhan sektor kabupaten Agam dan provinsi Sumatera Barat. Agar menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
5. Berdasarkan analisis *Overlay* pemerintah kabupaten Agam mempertahankan sektor unggulan yang ada dan mengembangkan sektor yang pertumbuhannya lambat akan tetapi mempunyai kontribusi atau peranan terhadap PDRB yang cukup besar. Untuk meningkatnya pertumbuhan dan tercapainya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan yang pesat dengan cara peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor-sektor ekonomi.